



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



ARTICLE INFORMATION

Received: August, 2, 2026

Revised: August, 25, 2026

Available online: August, 30, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi *mobile* untuk monitoring kualitas hidup bayi

Sutrani Syarif*, Tekla Makdalena, Mona

Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Universitas Megarezky

Korespondensi penulis: Sutrani Syarif. *Email: sutranisyarif@gmail.com

Abstract

Background: Infancy is a crucial period in the human life cycle, characterized by rapid physical, cognitive, and emotional growth and development. An infant's quality of life serves as a key indicator for assessing a child's health and well-being from an early stage. Monitoring this quality of life is still largely done manually for instance, through entries in Maternal and Child Health (MCH) booklets or based on parental recall. These methods often present challenges, such as incomplete data and delays in detecting health issues.

Purpose: To enhance the knowledge and skills of healthcare workers, health volunteers, and parents regarding the use of digital technology to monitor child growth and development.

Method: This initiative involved interactive education and training conducted on May 18, 2026, at the Vivin Zahlia Independent Midwifery Practice (TPMB) in Barombong District, Gowa Regency, South Sulawesi. The activity aimed to teach pregnant women, breastfeeding mothers, parents of infants (aged 0–24 months), Posyandu volunteers, and supporting healthcare workers how to identify infant growth and development milestones using a digital application. Participants included 25 parents of infants, 4 Posyandu volunteers, and 1 midwife. Participant knowledge and understanding were assessed using a one-group pretest-posttest design, with questionnaires administered before (pretest) and after (posttest) the educational session. The evaluation results were analyzed descriptively to assess the success of the education and training on using the mobile application for monitoring child growth and development.

Results: The activity demonstrated an increase in participants' knowledge regarding the importance of monitoring infant quality of life and improved their ability to use the mobile application for tracking infant health. Most participants were able to accurately input data, interpret infant growth charts, understand age-appropriate developmental indicators, and utilize reminder features for immunizations and health check-ups. Participants also reported that the application was user-friendly and practical, facilitating a more systematic approach to recording infant health data compared to manual methods.

Conclusion: This activity positively impacted public health digital literacy and strengthened collaboration among health workers, community health volunteers, and families in ensuring continuous infant health monitoring. The mobile application made the monitoring process faster, more accurate, and better documented; it also supports the early detection of growth and developmental issues, enabling timely interventions.

Suggestion: It is recommended that community health volunteers or health facilitators conduct periodic educational activities so that the use of the mobile application for monitoring child growth and development can benefit a wider segment of the community.

Sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi mobile untuk monitoring
kualitas hidup bayi

Keywords: Health education; Infant health monitoring; Infant growth and development; Mobile application dissemination

Pendahuluan: Masa bayi merupakan periode yang sangat penting dalam siklus kehidupan manusia karena pada fase ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, maupun emosional. Kualitas hidup bayi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kondisi kesehatan dan kesejahteraan anak sejak dini. Pemantauan kualitas hidup bayi masih banyak dilakukan secara manual, seperti melalui pencatatan di buku kesehatan ibu dan anak (KIA) atau berdasarkan ingatan orang tua. Cara ini sering kali menimbulkan kendala, seperti data yang tidak lengkap, keterlambatan dalam mendeteksi gangguan kesehatan.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan, kader kesehatan, serta orang tua dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pemantauan tumbuh kembang anak.

Metode: Kegiatan ini merupakan edukasi interaktif dengan intervensi pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2026 di TPMB Vivin Zahlia, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Sasaran kegiatan ini adalah memberikan cara mengidentifikasi tumbuh kembang bayi melalui aplikasi digital pada ibu hamil, ibu menyusui, orang tua bayi (0–24 bulan) dan kader Posyandu atau tenaga kesehatan pendamping. Peserta kegiatan terdiri dari 25 orang tua bayi, 4 orang kader Posyandu, dan 1 orang Bidan. Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman partisipan dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Hasil evaluasi ini di analisa secara deskriptif untuk menilai keberhasilan kegiatan edukasi dan pelatihan penggunaan aplikasi *mobile* dalam memantau tumbuh kembang anak.

Hasil: Kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pentingnya monitoring kualitas hidup bayi dan meningkatnya kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi *mobile* sebagai media pemantauan kesehatan bayi. Sebagian besar peserta mampu melakukan input data dengan benar, membaca grafik pertumbuhan bayi, memahami indikator perkembangan sesuai usia, serta memanfaatkan fitur pengingat untuk imunisasi dan kunjungan kesehatan. Peserta juga menyatakan bahwa aplikasi mudah digunakan, praktis, serta membantu proses pencatatan kesehatan bayi secara lebih sistematis dibandingkan pencatatan manual.

Simpulan: Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital kesehatan masyarakat serta memperkuat kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader, dan keluarga dalam melakukan pemantauan kesehatan bayi secara berkesinambungan. Dengan adanya aplikasi *mobile*, proses monitoring menjadi lebih cepat, akurat, terdokumentasi dengan baik, serta dapat mendukung deteksi dini masalah pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga intervensi dapat dilakukan secara tepat waktu.

Saran: Diharapkan kepada kader atau tenaga pendamping kesehatan untuk memberikan kegiatan edukasi secara berkala, sehingga penggunaan aplikasi *mobile* untuk monitoring tumbuh kembang anak dapat bermanfaat pada masyarakat yang lebih luas.

Kata Kunci: Edukasi kesehatan; Monitoring kesehatan bayi; Sosialisasi aplikasi *mobile*; Tumbuh kembang bayi

Sutrani Syarif*, Tekla Makdalena, Mona

Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Universitas Megarezky
Korespondensi penulis: Sutrani Syarif. *Email: sutranisyarif@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4112>

Sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi mobile untuk monitoring kualitas hidup bayi

PENDAHULUAN

Masa bayi merupakan periode yang sangat penting dalam siklus kehidupan manusia karena pada fase ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, maupun emosional. Kualitas hidup bayi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kondisi kesehatan dan kesejahteraan anak sejak dini. Kualitas hidup bayi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti status gizi, pola tidur, imunisasi, kondisi kesehatan, lingkungan tempat tinggal, serta perhatian dan pengetahuan orang tua terhadap tumbuh kembang (Hasanah, 2022; Yarni, 2023; Wahyuni et al., 2024).

Dalam praktiknya, pemantauan kualitas hidup bayi masih banyak dilakukan secara manual, seperti melalui pencatatan di buku kesehatan ibu dan anak (KIA) atau berdasarkan ingatan orang tua. Cara ini sering kali menimbulkan kendala, seperti data yang tidak lengkap, keterlambatan dalam mendeteksi gangguan kesehatan, serta kurang optimalnya komunikasi antara orang tua dan tenaga kesehatan. Di sisi lain, perkembangan informasi teknologi, khususnya penggunaan *smartphone*, telah membuka peluang besar di dalamnya.

Aplikasi ponsel hadir sebagai salah satu solusi inovatif untuk membantu orang tua dalam menjaga kualitas hidup bayi secara lebih efektif. Melalui aplikasi *mobile*, orang tua dapat mencatat jadwal imunisasi, pola makan, berat badan, tinggi badan, kualitas tidur, hingga gejala kesehatan tertentu secara berkala dan terintegrasi. Selain itu, aplikasi juga dapat memberikan pengingat otomatis, edukasi kesehatan, dan laporan perkembangan bayi yang dapat digunakan sebagai bahan konsultasi dengan fasilitas kesehatan (Sari, & Yunus, 2025; Amalia, 2026; Fitriahadi et al., 2025).

Namun demikian, pemanfaatan aplikasi *mobile* untuk memantau kualitas hidup bayi belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat masyarakat, khususnya para orang tua atau pengasuh bayi, yang belum memahami manfaat, fungsi, maupun cara penggunaan aplikasi tersebut. Keterbatasan literasi digital, kurangnya sosialisasi, serta minimnya pelatihan teknis menjadi faktor yang menyebabkan teknologi ini belum dimanfaatkan secara maksimal.

Padahal, dengan pemahaman dan keterampilan yang mumpuni, penggunaan aplikasi *mobile* dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam melakukan pemantauan (Nabila, & Harahap, 2025; Susanti et al., 2023; Lisdayanti, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan sosialisasi pelatihan dan penggunaan aplikasi *mobile* untuk memantau kualitas hidup bayi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pemantauan kualitas hidup bayi, sekaligus membekali mereka dengan praktik praktis dalam menggunakan aplikasi *mobile* sebagai alat bantu monitoring. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini, diharapkan orang tua dan pengasuh bayi dapat lebih aktif, mandiri, dan tepat dalam memadukan kondisi bayi, sehingga kualitas hidup bayi dapat terjaga dengan baik sejak usia dini. Diharapkan juga, untuk kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan literasi digital dan kemandirian orang tua/kader dalam memantau indikator kualitas hidup bayi (pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, pemenuhan nutrisi, jadwal imunisasi, dan pemantauan risiko *stunting*) (World Health Organization, 2026).

METODE

Kegiatan ini merupakan edukasi interaktif dengan intervensi pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2026 di TPMB Vivin Zahlia, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Sasaran kegiatan ini adalah memberikan cara mengidentifikasi tumbuh kembang bayi melalui aplikasi digital pada ibu hamil, ibu menyusui, orang tua bayi (0–24 bulan) dan kader Posyandu atau tenaga kesehatan pendamping. Peserta kegiatan terdiri dari 25 orang tua bayi, 4 orang kader Posyandu, dan 1 orang Bidan. Edukasi diberikan melalui ceramah dan diskusi interaktif yang dibantu dengan media leaflet. Materi yang diberikan meliputi pemantauan kualitas hidup dan tumbuh kembang anak pada 1.000 Hari Pertama kehidupan (0–24 bulan), menjelaskan parameter yang wajib dipantau secara rutin seperti pertumbuhan fisik, berat badan, panjang badan, tinggi badan, lingkar kepala, perkembangan motorik, bahasa, serta pemantauan nutrisi asi eksklusif dan MPASI.

Sutrani Syarif*, Tekla Makdalena, Mona

Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Universitas Megarezky
Korespondensi penulis: Sutrani Syarif. *Email: sutranisyarif@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4112>

Sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi mobile untuk monitoring kualitas hidup bayi

Intervensi berupa demonstrasi dan pelatihan dengan pendampingan mengenai langkah-langkah penggunaan aplikasi digital yang meliputi mengunduh, registrasi, dan input data bayi ke aplikasi. Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman partisipan dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, sedangkan untuk tingkat kemampuan partisipan di evaluasi berdasarkan observasi dari simulasi ketika melakukan praktik penggunaan aplikasi. Hasil evaluasi ini di analisa secara deskriptif untuk menilai keberhasilan kegiatan edukasi dan pelatihan penggunaan aplikasi *mobile* dalam memantau tumbuh kembang anak.

HASIL

Tabel 1. Tingkat pengetahuan partisipan(N=30)

Variabel	Hasil	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Pengetahuan(n/%)		
Baik	1/3.3	26/86.7
Cukup	8/26.7	4/13.3
Kurang	21/70.0	-
Nilai pengetahuan(Skor)		
Mean	6.5	9.2
SD	±2.14	±0.71

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan partisipan sebelum kegiatan edukasi adalah sebanyak 1 partisipan (3.3%) baik, sebanyak 8 partisipan (26.7%) cukup, dan sebanyak 21 partisipan (70%) kurang, sedangkan setelah kegiatan edukasi mengalami peningkatan secara proporsional menjadi sebanyak 26 partisipan (86.7%) baik dan sebanyak 4 partisipan (13.3%) cukup. Sedangkan rata-rata skor pengetahuan partisipan mengalami peningkatan dari 6.5 poin pada saat *pretest* menjadi 9.2 poin pada *posttest*.

Tabel 2. Deskripsi pencapaian kegiatan

Variabel	Hasil
Aspek pengetahuan	• Urgensi 1.000 HPK dan kualitas hidup bayi. • Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang. • Deteksi dini dan tanda bahaya tumbuh kembang anak (<i>red flags development</i>). • Panduan penggunaan dan alur kerja aplikasi. • Megidentifikasi tumbuh kembang bayi.
Aspek kemampuan penggunaan aplikasi <i>mobile</i>	• Melakukan registrasi dan input data bayi secara mandiri. • Memahami fitur-fitur aplikasi. • Membaca fungsi grafik pertumbuhan otomatis. • Melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak dengan aplikasi.

PEMBAHASAN

Seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) dimulai sejak janin terbentuk di dalam kandungan hingga dua tahun pertama kehidupan yang merupakan periode krusial untuk membangun fondasi kesehatan anak jangka panjang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Pada masa ini, terjadi pertumbuhan otak dan organ tubuh yang sangat pesat. Nutrisi dan stimulasi yang diterima anak selama 1.000 HPK akan menjadi fondasi utama bagi kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas mereka di masa depan. Kerusakan akibat kurang gizi pada periode ini bersifat permanen (tidak dapat diperbaiki). Pada rentang usia 0–2 tahun, pembentukan sirkuit saraf dan organ tubuh berkembang pesat hingga mencapai 80% dari kapasitas otak dewasa.

Sutrani Syarif*, Tekla Makdalena, Mona

Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Universitas Megarezky
Korespondensi penulis: Sutrani Syarif. *Email: sutranisyarif@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4112>

Sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi mobile untuk monitoring kualitas hidup bayi

Selain itu, dampak jangka panjang meliputi kualitas nutrisi, kesehatan, dan pengasuhan pada 1.000 HPK menentukan tingkat kecerdasan (IQ), kekuatan sistem kekebalan tubuh terhadap infeksi, serta menurunkan risiko penyakit tidak menular (diabetes, hipertensi, obesitas, jantung) saat dewasa. Kerusakan jaringan otak atau hambatan pertumbuhan fisik (*stunting*) akibat kekurangan gizi kronis pada periode ini sangat sulit diperbaiki setelah anak melewati usia 2 tahun.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui penyuluhan langsung dengan menerapkan protokol kesehatan selama kegiatan, mencakup menggunakan masker, menjaga jarak dan menjaga kebersihan tangan. Penyampaian materi pemantauan kualitas hidup dan tumbuh kembang anak dengan bahasa sederhana mengenai pada 1.000 hari pertama kehidupan (0-24 bulan), menjelaskan parameter yang wajib dipantau secara rutin seperti pertumbuhan fisik, berat badan, panjang badan, tinggi badan, lingkaran kepala, perkembangan motorik dan pemantauan nutrisi asi eksklusif dan MPASI. Sedangkan kegiatan pendampingan dilakukan secara praktik langsung untuk mengunduh aplikasi, registrasi, dan melakukan input data bayi.

Berdasarkan hasil menunjukkan tingkat pengetahuan partisipan mengalami peningkatan secara proporsional menjadi sebanyak 26 partisipan (86.7%) baik dan sebanyak 4 partisipan (13.3%) cukup setelah kegiatan edukasi. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian berupa penggunaan aplikasi *mobile* untuk monitoring kualitas hidup bayi mendapatkan respon positif. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan ini akan memberikan dampak langsung terhadap kualitas kesehatan keluarga khususnya mengenai tumbuh kembang anak. Penggunaan media aplikasi digital akan memberikan kemudahan pada ibu dalam memantau perkembangan anak setiap saat sehingga tindakan pencegahan menjadi lebih mudah untuk dilakukan. (Rahmawati et al., 2026; Sulaksono et al., 2025; Sahariah et al., 2025). Pemantauan tumbuh kembang atau pemantauan kesehatan bayi mencakup dua aspek yang saling mendukung: pertumbuhan (ukuran fisik) dan perkembangan (kemampuan dan fungsi tubuh).

Berat badan (BB) pada bayi adalah indikator paling sensitif untuk menilai kecukupan asupan nutrisi harian serta mendeteksi dini adanya risiko *faltering growth* (berat badan tersendat). Sedangkan panjang atau tinggi badan (PB/TB) pada bayi adalah indikator untuk menilai status gizi kronis dan keterlambatan pertumbuhan linier (*stunting*). Selain itu, untuk lingkaran kepala (LK) adalah merupakan indikator langsung untuk memantau pertumbuhan volume dan perkembangan otak anak (Samuel et al., 2025; Nurhidayah, 2021).

Pemantauan perkembangan sesuai usia (developmental milestones) dapat dilihat dari motorik kasar dan motorik halus pada anak. Motorik kasar merupakan kemampuan bergerak dan menyeimbangkan tubuh (contoh: menegakkan kepala, duduk, merangkak, berdiri, dan berjalan), sedangkan motorik halus adalah kemampuan mengoordinasikan mata dan tangan (contoh: meraih benda, menggenggam, memindahkan benda dari tangan kanan ke kiri). Selain itu, pemantauan perkembangan juga dapat dilihat dari kemampuan merespon suara, meniru bunyi, meracau (*babbling*), hingga mengucapkan kata yang berarti serta kemampuan berinteraksi dengan lingkungan, tersenyum responsif, bertepuk tangan, dan mengenali orang terdekat (Makharani, 2022; Rambe et al., 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga memberikan pemaparan tentang deteksi dini & tanda bahaya (*red flags*) tumbuh kembang pada anak melalui aplikasi. Adapun tanda bahaya pertumbuhan (*red flags growth*) seperti berat badan tidak naik atau tersendat (*faltering growth*) dan berada di bawah garis merah (BGM) serta lingkaran kepala abnormal. Kenaikan berat badan tidak sesuai dengan garis pita pertumbuhan selama 2 bulan berturut-turut dan grafik pertumbuhan menunjukkan posisi anak berada di bawah garis merah pada kurva standar menandakan kondisi gizi kurang atau buruk. Selain itu, ukuran lingkaran kepala terlalu kecil (mikrosefali) atau terlalu cepat membesar (makrosefali/hidrosefalus).

Sutrani Syarif*, Tekla Makdalena, Mona

Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Universitas Megarezky
Korespondensi penulis: Sutrani Syarif. *Email: sutranisyarif@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4112>

Sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi mobile untuk monitoring kualitas hidup bayi

Sedangkan tanda bahaya perkembangan (*red flags development*) dapat dilihat ketika anak usia 3 bulan tetapi belum bisa menegakkan kepala secara stabil saat ditengkurapkan atau tidak merespons suara keras, ketika anak usia 6 bulan tetapi belum bisa meraih benda di dekatnya, tidak tersenyum balas, atau kontak mata sangat minim, ketika anak usia 9 bulan tetapi belum bisa duduk mandiri tanpa ditopang, ketika anak usia 12 bulan tetapi belum bisa merangkak, tidak meracau (*babbling* seperti 'pa-pa' / 'ma-ma'), atau tidak merespon saat dipanggil namanya, ketika anak usia 18–24 bulan tetapi belum bisa berjalan mandiri atau belum memiliki kosakata berarti (minimal 6–10 kata) dan tanda umum semua usia anak terdapat kejadian hilangnya kemampuan (*regression*) yang sebelumnya sudah berhasil dikuasai anak.

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dengan peserta yang cukup antusias mengikuti jalannya kegiatan hingga selesai. Penggunaan media leaflet dalam kegiatan ini, sangat membantu peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Leaflet terbukti efektif sebagai media pembelajaran karena dapat diakses secara mandiri, mudah dipahami, serta sesuai dengan kebutuhan informasi (Pristya, & Amalia, 2020; Anggraini, & Lestari, 2025). Kegiatan edukasi menjadi efektif karena menggunakan dukungan media yang sesuai dengan kebutuhannya.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dan pelatihan berjalan dengan baik, mendapat respons positif dari peserta, dan direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari transformasi pelayanan kesehatan ibu dan anak berbasis digital. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pemantauan kualitas hidup bayi. Edukasi yang diberikan kepada ibu juga menumbuhkan kesadaran dalam mencegah terjadinya masalah kesehatan pada anak dengan melakukan deteksi dini tanda-tanda berdasarkan hasil pemantauan melalui media digital yang lebih informatif. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini, diharapkan orang tua dan pengasuh bayi dapat lebih aktif dalam menjaga kesehatan dan tumbuh kembang anak karena kualitas hidup bayi dapat terjaga dengan baik sejak usia dini.

SIMPULAN

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital kesehatan masyarakat serta memperkuat kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader, dan keluarga dalam melakukan pemantauan kesehatan bayi secara berkesinambungan. Dengan adanya aplikasi *mobile*, proses monitoring menjadi lebih cepat, akurat, terdokumentasi dengan baik, serta dapat mendukung deteksi dini masalah pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga intervensi dapat dilakukan secara tepat waktu. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi *mobile* untuk monitoring kualitas hidup bayi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak sejak dini. Meningkatnya pengetahuan dan kemampuan ibu dalam menggunakan Aplikasi *mobile* akan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas tumbuh kembang anak. Aplikasi *mobile* menjadi media informatif yang efektif dalam memberikan deteksi status kesehatan dan tumbuh kembang anak.

SARAN

Diharapkan kepada kader atau tenaga pendamping kesehatan untuk memberikan kegiatan edukasi secara berkala, sehingga penggunaan aplikasi *mobile* untuk monitoring tumbuh kembang anak dapat bermanfaat pada masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. (2026). *PREGNANCY APP: panduan cerdas memaksimalkan teknologi digital untuk menjaga kesehatan ibu dan janin di era modern*. Afdan Rojabi Publisher.
- Anggraini, Y., & Lestari, A. (2025). Edukasi media leaflet terhadap pengetahuan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 353-358.
- Aprillia, O., Gufran, N., & Yarni, L. (2023). Perkembangan masa bayi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(6), 221-233.

Sutrani Syarif*, Tekla Makdalena, Mona

Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Universitas Megarezky
Korespondensi penulis: Sutrani Syarif. *Email: sutranisyarif@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4112>

Sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi mobile untuk monitoring kualitas hidup bayi

- Fitriahadi, E., Wahyuntari, E., Satriyandari, Y., Muftililah, M., & Jamal, A. (2025). Deteksi dini balita resiko stunting menggunakan inovasi smart sensor bracelet (SErBet) berbasis internet of medical things. CV Eureka Media Aksara.
- Hasanah, L. N. (2022). *Gizi dalam siklus kehidupan*. Yayasan Kita Menulis.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Pentingnya Seribu Hari Pertama Kehidupan. Diakses dari: https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3486/pentingnya-seribu-hari-pertama-kehidupan
- Lisdayanti, M. (2025). *Pemanfaatan internet dalam meningkatkan literasi digital bagi siswa SMA Negeri 6 Palu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Makharani, F. (2022). *Asuhan kebidanan pada balita dengan perkembangan bicara dan bahasa meragukan di tempat praktik mandiri bidan Linda Septiana Lampung Timur* (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Nabila, M., & Harahap, M. (2025). Guru cakap digital: panduan literasi digital untuk pengajaran di Sekolah Dasar. Penerbit Adab.
- Nurhidayah, D. N. (2021). *Efek pemberian zink terhadap pertumbuhan anak umur 24–60 bulan dengan gangguan pertumbuhan* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Pristya, T. Y., & Amalia, R. (2020). Edukasi dengan media leaflet dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang pembalut kain. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(2).
- Rahmawati, A. A., Hariastuti, F. P., & Saraswati, D. E. (2026). Optimalisasi kesehatan ibu pada masa kehamilan dan menyusui melalui edukasi berbasis media digital. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 6(3), 1419-1428.
- Rambe, N. L., Sebayang, W., & Hutabarat, E. N. (2020). *Pemantauan pertumbuhan & perkembangan anak berbasis teknologi*. Deepublish.
- Sahariah, S., Irnawan, S. M., Bila, S., Normawati, N., Fitriani, F., & Sulkipli, S. (2025). Edukasi digital: pemanfaatan aplikasi primaku untuk mendorong perubahan perilaku orang tua dalam memantau tumbuh kembang balita. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 2153-2161.
- Samuel, S., Estuti, W., Vimala, D., & Safitri, S. (2025). Pedoman penilaian stunting pada balita untuk kader Posyandu. CV Eureka Media Aksara.
- Sari, R. W., & Yunus, M. (2025). *Inovasi digital untuk deteksi dini dan pencegahan stunting*. Penerbit NEM.
- Sulaksono, D. H., Prabiantissa, C. N., Yuliasuti, G. E., & Hapsari, D. P. (2025). Pemanfaatan aplikasi sehat ibu dan anak melalui imunisasi (SEHATI) sebagai media digital pemantauan kesehatan ibu dan anak Di Klinik Bidan Delima Surabaya. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 145-152.
- Susanti, P. A., Hadjaat, M., Wasil, M., & Susilawati, A. D. (2023). Meningkatkan literasi teknologi di masyarakat pedesaan melalui pelatihan digital. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2), 12-21.
- Wahyuni, T., Putri, D. W., Anas, R., Syafitri, D., & Hidayat, H. (2024). Aspek perkembangan masa pertumbuhan bayi dan peran lingkungan dalam jenjang anak pendidikan dasar. Didaktik: *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 238-247.
- World Health Organization. (2026). Child growth standards. Diakses dari: <https://www.who.int/tools/child-growth-standards>

Sutrani Syarif*, Tekla Makdalena, Mona

Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Universitas Megarezky
Korespondensi penulis: Sutrani Syarif. *Email: sutranisyarif@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4112>